

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Setiap pekerja wajib diberikan perlindungan atas keselamatan kerja dan Kesehatan kerja. Pelaksanaan keselamatan kerja dilakukan salah satunya untuk mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik secara fisik, psikis, keracunan, infeksi dan penularan. Penyebab dari tingginya angka kecelakaan kerja salah satunya disebabkan oleh kelelahan dalam bekerja (UU No 1, 1970). orang yang mengalami kelelahan kerja biasanya mengalami gejala-gejala seperti perasaan lesu, menguap, mengantuk, pusing, sulit berpikir, kurang berkonsentrasi, kurang waspada, persepsi yang buruk dan lambat, kaku dan canggung dalam gerakan, gairah bekerja kurang, tidak seimbang dalam berdiri, tremor pada anggota badan, tidak dapat mengontrol sikap, dan menurunnya kinerja jasmani dan rohani (Tarwaka, 2014)

Pekerja yang mengalami kelelahan lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan pekerja yang sehat. Selain keselamatan kerja, kesehatan seseorang juga berkaitan dengan tingkat produktivitasnya dalam menghasilkan suatu produk. Dalam jangka waktu yang lama, kelelahan yang terus terjadi dapat memengaruhi kesehatan para pekerja. Kelelahan kerja merupakan masalah penting yang perlu ditanggulangi karena dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan dapat berdampak pada kesehatan pekerja. Dampak dari kelelahan kerja menurut (Tarwaka, 2014), antara lain motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktifitas rendah, stress akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera dan terjadi kecelakaan akibat kerja. Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati, 2011).

Menurut perkiraan Organisasi Perburuhan Internasional tahun 2017, sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 %) dari kematian dikarenakan penyakit akibat kerja. Sementara lebih dari 380.000 (13,7 %) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun ada

hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal dan salah-satu faktor terbesar kejadian kecelakaan kerja adalah kelelahan (*International Labour Organization*, 2018).

Data yang didapat dari Kementrian Ketenagakerjaan Kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi. Merujuk pada data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2019 terdapat 114 ribu kasus kecelakaan kerja. Sementara, tahun 2020 angka ini meningkat, pada rentang Januari hingga Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177 ribu kasus kecelakaan kerja. kasus-kasus dengan fatalitas tinggi masih didominasi oleh kasus kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan pada perusahaan di industri pengelolaan dan konstruksi. Dengan salah satu faktor penyebab kejadian adalah kondisi kelelahan pada pekerja (Kemnaker RI, 2020).

Banyak faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja. Menurut (Tarwaka, 2014), faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja, meliputi: faktor karakteristik individu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, status perkawinan, IMT dan sebagainya. Faktor pekerjaan, seperti pekerjaan yang monoton, lama kerja, beban kerja, sikap kerja. Faktor lingkungan kerja seperti iklim kerja, kebisingan dan penerangan.

Banyak penelitian yang menunjukkan faktor individu dan faktor terkait pekerjaan berhubungan dengan kelelahan kerja, menurut Penelitian (Kondi, 2019) pada perawat di Rumah Sakit Awal Bros Bekasi menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, beban kerja, sikap kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Hal ini sejalan dengan Penelitian (Bagus Tejo Purnomo, 2020), pada perawat di ICU dan UGD RS. Bhayangkara HS. Samoeri Mertojoso menunjukkan bahwa ada hubungan umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, status perkawinan, status gizi, lama kerja, beban kerja dengan kelelahan subjektif pada perawat ICU dan IGD. Selain itu penelitian (Tenggor et al., 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.

Salah satu institusi kesehatan yang termasuk ke dalam rumah sakit adalah Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi. Rumah sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi merupakan salah satu rumah sakit yang dikelola oleh pihak swasta yang beroperasi selama 24 jam yang menerima pelayanan Kesehatan BPJS Kesehatan yang mengakibatkan beban kerja dan kelelahan kerja perawat pun meningkat. Jam kerja perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi adalah 3 *shift* yaitu Pagi (07.00-14.00 WIB), Siang (14.00-21.00 WIB) dan Malam (21.00-07.00 WIB) dengan 6 hari kerja dalam 1 minggu. Tugas pokok perawat diruang rawat inap yaitu mulai dari tindakan tidak langsung seperti pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosis keperawatan, pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi visit dokter, melakukan serah terima pasien dan mengadakan *pre* dan *post conference*. Selain itu perawat juga melakukan Tindakan langsung ke pasien berupa pemberian obat perawatan luka infus hingga membantu ADL pasien.

Peneliti telah melakukan survei pendahuluan, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner KAUPK2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja) terhadap 10 orang perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi, didapatkan hasil bahwa 7 orang perawat atau 70% mengalami sangat lelah saat bekerja dan 3 perawat atau 30% tidak mengalami lelah saat bekerja. Dampak yang dirasakan oleh pekerja yaitu semakin menurunnya produktivitas saat bekerja yang di akibatkan beban kerja yang banyak serta kurangnya istirahat, dan tidak sedikit juga pekerja merasakan tidak enak badan, serta menurunnya semangat saat bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner KAUPK2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja) terhadap 10 orang perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi, didapatkan hasil bahwa 7 orang perawat atau 70% mengalami sangat lelah saat bekerja dan 3 perawat atau 30% tidak mengalami lelah saat bekerja. Dampak

yang dirasakan oleh pekerja yaitu semakin menurunnya produktivitas saat bekerja yang di akibatkan beban kerja yang banyak serta kurangnya istirahat, dan tidak sedikit juga pekerja merasakan tidak enak badan, serta menurunnya semangat saat bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan kelelahan kerja yang dirasakan oleh pekerja pada Perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja yang terjadi pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran usia yang terjadi pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran masa kerja yang terjadi pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran beban kerja yang terjadi pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022?
6. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022?
7. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022?
2. Mengetahui gambaran usia pada perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022?
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022?
4. Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022?
5. Menganalisa hubungan usia dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022?
6. Menganalisa hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022?
7. Menganalisa hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka pola berfikir yang lebih luas mengenai disiplin ilmu yang ditekuni selama ini khususnya mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Zainuttagwa Kota Bekasi Tahun 2022.

2. Bagi Universitas

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan keilmuan K3 yang telah didapat di perkuliahan dalam dunia kerja dan menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan

Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

3. Bagi Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan mengenai hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat agar menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit untuk membina dan mengembangkan kualitas tenaga kerja perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa kota Bekasi Tahun 2022. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Zainuttaqwa kota Bekasi pada Oktober 2022 sampai Maret 2023, lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Zainuttaqwa kota Bekasi. Penelitian dilakukan pada perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa kota Bekasi. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner KAUPK2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja) terhadap 10 orang perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi, didapatkan hasil bahwa 7 orang perawat atau 70% mengalami sangat lelah saat bekerja dan 3 perawat atau 30% tidak mengalami lelah saat bekerja. Dampak yang dirasakan oleh pekerja yaitu semakin menurunnya produktivitas saat bekerja yang di akibatkan beban kerja yang banyak serta kurangnya istirahat, dan tidak sedikit juga pekerja merasakan tidak enak badan, serta menurunnya semangat saat bekerja. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Zainuttaqwa kota Bekasi yang berjumlah 52 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (*Total Sampling*). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *Cross Sectional* (potong lintang). Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, masa kerja, beban kerja, sedangkan variabel dependen adalah kelelahan kerja. Pengumpulan data primer kelelahan dengan menggunakan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2).